

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting selama peradaban. Tanaman padi menghasilkan beras yang dapat dikonsumsi sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk dunia terutama di Indonesia sampai sekarang. Sesuai dengan penjelasan Syarif Syifa (2020), padi merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia, sehingga kebutuhan padi akan terus meningkat, seiringan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kebutuhan padi yang terus meningkat juga harus diimbangi dengan adanya peningkatan jumlah produksi setiap tahunnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), produksi padi di Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 jumlah produksi sebanyak 59,20 juta ton, tahun 2019 sebanyak 54,60 juta ton dan pada tahun 2020 sebanyak 55,16 juta ton. Produksi pada tahun 2018 dengan 2019 mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton gks. Produksi padi apabila dikonversikan menjadi beras maka produksi beras pada tahun 2019 sebesar 31,31 juta ton yang mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton atau 76 % dari tahun 2018. Pada tahun 2020 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 0,56 juta ton dibandingkan dengan tahun 2019, namun masih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018.

Menurunnya produksi padi disebabkan kurangnya ketersediaan benih bermutu seperti dalam menyediakan varietas unggul, teknologi produksi benih, penanganan benih pasca panen dan pemasaran (Lucio Nuno, 2017). Sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan adanya ketersediaan dan penggunaan benih yang bermutu.

Kunci utama dalam suatu usaha budidaya tanaman pangan dan hortikultura adalah benih yang bermutu. Kualitas benih yang dihasilkan dalam usaha budidaya dapat mempengaruhi produksi dan mutu benih. Kualitas benih yang unggul dapat

dihasilkan melalui proses produksi benih yang baik. Produksi benih merupakan serangkaian proses kegiatan dalam menghasilkan benih yang memiliki kualitas unggul dan mutu tinggi. Benih dengan mutu tinggi dapat dihasilkan melalui proses budidaya yang baik dan dengan adanya pengawasan atau sertifikasi benih, dalam proses sertifikasi benih terdapat tahap-tahap pemeriksaan yaitu pemeriksaan mutu genetic, fisiologis, fisik dan kesehatan benih sesuai dengan standart dan syarat yang sudah ditentukan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengontrol atau mengawasi proses budidaya tanamam hingga menghasilkan benih bermutu tinggi sesuai dengan prosedur dan pesyaratan yang telah ditentukan. Sertifikasi merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan atau pengujian guna untuk penerbitan sertifikat benih. Sertifikat benih adalah suatu keterangan yang menerangkan atau menginformasikan bawasanya benih tersebut telah memenuhi persyaratan mutu yang diberikan oleh lembaga sertifikasi kepada kelompok benih yang disertifikasi (Fitri Ikeyanti,sp, 2018).

Lembaga yang dapat menangani dan mengeluarkan sertifikasi benih adalah unit pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura (UPT. PSBTPH). UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang kultivar dan sertifikasi benih, Pengujian benih secara laboratoris, pengawasan peredarannya, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan penilaian varietas tanaman pangan dan hortikultura.
2. Pelaksanaan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.
3. Pelaksanaan pengujian benih laboratorium.
4. Pelaksanaan pengawasan peredaran benih.
5. Pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan.
6. Pelaksanaan pelayanan masyarakat.

7. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Pengetahuan dan pemahan mengenai sertifikasi benih perlu diperluas dan diperdalam sehingga dapat dipraktikkan di dunia kerja. Dalam menunjang kegiatan tersebut maka perlu adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan PKL merupakan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa khususnya didalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Kegiatan PKL dapat melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah yang sering muncul dalam dunia kerja, sehingga mahasiswa perlu melakukan Praktik Kerja Industri secara langsung disuatu instansi atau lembaga yang sesuai dengan program pendidikan tersebut .

Kegiatan PKL diharapkan mampu memberikan wawasan, keterampilan dan pengalaman dalam dunia kerja, sehingga ketika kegiatan PKL telah selesai mahasiswa mempunyai keterampilan dalam suatu pekerjaan dan apabila mahasiswa telah lulus dan lepas dalam ikatan akademik di perguruan tinggi yang bersangkutan, maka bisa memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya di masa pendidikan dan masa pelatihan kerja dalam melanjutkan ke dunia kerja yang sebenarnya. Dalam dunia kerja yang sebenarnya bukan hanya pendidikan formal yang dibutuhkan untuk terjun langsung ke masyarakat tetapi juga diperlukan keterampilan dan pengalaman dalam bekerja.

Pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan sertifikasi benih sangat penting dan diperlukan dalam dunia kerja terutama oleh mahasiswa lulusan Program Studi Teknik Produksi Benih, sehingga dengan adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan di UPT. PSBTPH diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang sertifikasi benih dalam dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan Praktik Kerja Lapangan terfokus pada kegiatan sertifikasi benih padi terutama pada pengamatan pendahuluan dan pengamatan fase vegetatif untuk meningkatkan kualitas produksi dan mutu benih padi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan Praktik Kerja Lapangan adalah:

- 1 Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan yang dilakukan di unit pelaksanaan teknis pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura
- 2 Melatih dan menggali keterampilan mahasiswa dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.
- 3 Memberikan kesempatan dan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kematangan diri dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai proses sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura terutama pada pengamatan pendahuluan dan pengamatan tanaman fase vegetatif.
- 2 Melatih mahasiswa agar terampil dalam menerapkan ilmunya yang telah didapat di bangku kuliah untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.

1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Manfaat dari praktik kerja lapang adalah:

1. Memperkenalkan mahasiswa ke dunia kerja
2. Menambah wawasan dan pengalaman kerja secara langsung
3. Memperoleh pengetahuan dan teknis kegiatan sertifikasi benih
4. Memperoleh keterampilan kerja
5. Membangun kepercayaan diri dan pematangan diri dalam mempersiapkan mahasiswa terjun langsung ke dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura (UPT. PSBTPH) SATGAS V Jember yang dilaksanakan selama 4 bulan 18 hari di mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 18 Februari 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Demonstrasi

Metode pelaksanaanya dengan cara mempraktikkan langsung mengenai proses kegiatan sertifikasi benih baik di lapang atau di laboratorium sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan pembimbing lapang.

b. Wawancara

Metode pelaksanaanya yaitu dengan cara mahasiswa melakukan tanya jawab, diskusi langsung dengan pembimbing dan karyawan mengenai kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura dalam menunjang kegiatan PKL

c. Studi pustaka

Metode pelaksanaanya yaitu dengan cara mengumpulkan literature baik melalui buku, website perusahaan dan literature pendukung lainnya.